

**PENGARUH TATANAN RUMAH TANGGA KELURAHAN SIAGA AKTIF
STRATA PURNAMA TERHADAP PELAKSANAAN PHBS DI
KELURAHAN KAMPUNG DALEM KOTA KEDIRI**

***THE EFFECT OF HOUSEHOLD ORDER KELURAHAN SIAGA AKTIF
STRATA PURNAMA ON THE IMPLEMENTATION OF PHBS IN KAMPUNG
DALEM VILLAGE KEDIRI CITY***

Nurnaningsih Herya Ulfah

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima 30 Juni 2015
Disetujui 29 Juli 2015
Dipublikasikan 16
Desember 2015

Kata Kunci :

Tatanan rumah tangga,
Kelurahan Siaga Aktif
Strata Purnama, PHBS

Keywords :

*Order of household,
Kelurahan Siaga Aktif
Strata Purnama, PHBS*

Abstrak

Latar belakang: Dalam PHBS, tatanan rumah tangga mensyaratkan adanya PHBS karena mengingat masih kurangnya kesadaran masyarakat akan penerapan PHBS. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan ceklist. Data dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rho*. **Hasil:** diperoleh nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$). **Simpulan dan saran:** Terdapat pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Instrumen penelitian sebaiknya ditambah dengan metode observasi atau secara kualitatif.

Abstract

Background: In PHBS, household order requires PHBS because given the lack of public awareness in the application of PHBS. **Objectives:** Determine the effect of household order kelurahan siaga aktif on the implementation of PHBS in Kampung Dalem Village, Kediri City. **Methods:** This study used analytic research and cross sectional approachment. The technic sampling used cluster sampling. The instrument are questioner and checklist. The data analyzed used *spearman rho* statistic experiment. **Results:** got *p value* 0,000 minor valve α 0,05 ($0,000 < 0,05$). **Conclusions and suggestions:** The conclusion are there is effect household order kelurahan siaga aktif strata purnama on implementation PHBS in Kampung Dalem Village, Kediri City. Research instruments should be supplemented by observation or qualitatively.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan taraf kesehatan masyarakat dilakukan pemerintah dengan berbagai strategi. Strategi tersebut selalu diperbaharui untuk peningkatan efisiensi program yang sudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat secara umum. Berbagai metode yang dilaksanakan antara lain harus *pro rakyat* (mendahulukan kepentingan rakyat), *inklusif* (melibatkan semua pihak), *responsif* (tanggap dalam mengatasi permasalahan sesuai situasi dan kondisi), *efektif* (hasil yang signifikan sesuai target yang telah ditetapkan dan bersifat efisien), dan bersih dari pelanggaran tindakan kesehatan yang dimulai dari tingkat dasar yaitu kelurahan¹.

Agar mencapai kelurahan siaga aktif mandiri, pemerintah menetapkan beberapa persyaratan yang sudah harus ada pada masing-masing wilayah kelurahan, salah satunya masyarakatnya telah mendapatkan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga juga mensyaratkan adanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dibidang gizi. Hal ini diperlukan mengingat masih kurangnya kesadaran masyarakat akan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)².

Di Kota Kediri, rumah tangga ber-PHBS tahun 2014 diperoleh 60,72 % keluarga yang melakukan PHBS dengan sasaran target 65%. Cakupan yang diperoleh sebagai berikut: persalinan tenaga kesehatan (Nakes) 96,74%, pemberian ASI Eksklusif 56,23%, menimbang balita setiap bulan 80,65%, menggunakan air bersih 85,83%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 95,64%, menggunakan jamban sehat 87,60%, memberantas jentik nyamuk 90,64 %, makan buah dan sayur setiap hari 87,53%,

melakukan aktifitas fisik setiap hari 90,64%, tidak merokok di dalam rumah 59,70%². Walaupun demikian masih terjadi banyak kendala dalam pelaksanaannya dan menyebabkan kesuksesan dalam perencanaan kurang sesuai dengan target yang telah ditetapkan¹.

Kondisi demikian telah terjadi khususnya pada wilayah kerja Puskesmas Kota Wilayah Utara pada tahun 2014 yaitu pada Kelurahan Kampung Dalem. Kelurahan ini termasuk dalam strata kelurahan siaga aktif strata purnama, karena kelurahan tersebut dianggap memiliki tingkatan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik serta didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Tingkat perilaku hidup bersih dan sehat mencapai minimal 40%².

Fakta tersebut terlihat jelas dari catatan data Puskesmas Wilayah Kota Utara kota Kediri menerangkan bahwa rumah tangga ber-PHBS pada tahun 2014 diperoleh 42,78% keluarga yang ber PHBS atau perilaku sehat dan 57,22% keluarga tidak ber-PHBS atau tidak sehat. Didapatkan kelurahan Kampung Dalem dengan jumlah rumah yang ada sebanyak 1411 rumah sejumlah 200 rumah tangga yang dipantau terdapat rumah tangga yang ber-PHBS atau perilaku sehat sebanyak 44,5% dan 55,5 % rumah tangga yang tidak ber-PHBS atau tidak sehat².

Pengaruh kurang suksesnya hasil pelaksanaan PHBS tersebut dimungkinkan karena masyarakatnya mempunyai tatanan rumah tangga siaga aktif yang kurang peduli peraturan PHBS. Selain itu terdapat penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang labil. Misalnya kebiasaan sehari-hari, kualitas pendidikan, kondisi sumberdaya, fasilitas, keaktifan kader, tenaga medis, pelayanan kesehatan, kualitas lingkungan yang semua itu saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan

yang lain².

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini memilih Kelurahan Kampung Dalem sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa kelurahan tersebut memiliki strata kelurahan siaga aktif purnama dengan tingkat PHBS minimal hanya sebesar 40% sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tataan Rumah Tangga Kelurahan Siaga Aktif Strata Purnama terhadap Pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yakni penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan³. Teknik sampling yang digunakan *cluster sampling* karena pengambilan sampel dimana randomisasi dilakukan bukan pada anggota populasi, tetapi dilakukan terhadap kelompok, serta secara acak (*random sampling*). Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 266 responden.

HASIL PENELITIAN

Tataan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dikategorikan menjadi tiga, yaitu kurang, cukup, dan baik. Distribusi tataan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri disajikan dalam Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 45,9% responden mempunyai tataan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dalam kategori cukup.

Tabel 1. Distribusi tataan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri

Kelurahan Siaga Aktif Strata Purnama	F	%
Kurang	44	16,5
Cukup	122	46,9
Baik	100	37,6
Jumlah	266	100

Penelitian ini juga menilai pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Pelaksanaan PHBS dibedakan menjadi sehat dan tidak sehat. Distribusi pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri

PHBS	F	(%)
Tidak Sehat	98	36,8
Sehat	168	63,2
Jumlah	266	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 63,2% responden menyatakan pelaksanaan PHBS pada tataan rumah tangganya dalam kategori sehat dan hampir setengah dari responden, yaitu 36,8% responden menyatakan pelaksanaan PHBS pada tataan rumah tangganya dalam kategori tidak sehat.

Pengaruh tataan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS dinilai dengan menggunakan uji *spearman rho*. Hasil analisis pengaruh tataan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri

		Strata Kelurah an Siaga Aktif	Pelaksan aan PHBS
Strata	Correlation		
Kelura	Coefficient	1.000	.639(*)
han	Sig.		
Siaga	(2-tailed)		.000
Aktif	N	266	266
	Correlation		
Pelaks	Coefficient	.639(*)	1.000
anaan	Sig.		
PHBS	(2-tailed)	.000	
	N	266	266

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3 menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri Tahun 2015. Adapun tingkat keeratan pengaruhnya dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* yaitu 0,639 termasuk dalam kategori kuat, sementara itu arah pengaruh adalah positif artinya semakin baik kelurahan strata aktif siaga purnama, maka akan semakin baik pula pelaksanaan PHBSnya.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden mempunyai tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dalam kategori cukup. Keseluruhan responden (100%) menjawab “ya” pada keempat indikator yang

ditanyakan, yaitu indikator adanya forum masyarakat desa seperti tim kesehatan desa dan kelompok rembug desa, indikator adanya pos pelayanan kesehatan pertama, indikator adanya puskesmas pembantu dan indikator adanya upaya kesehatan bersumber daya masyarakat seperti posyandu, polindes, pos obat desa dan pos kesehatan pesantren. Sementara itu indikator yang mendapatkan jawaban terendah adalah pelayanan kesehatan dasar (pos kesehatan desa atau puskesmas pembantu) berjalan dengan baik dengan persentase 25,6%.

Hal ini menunjukkan penilaian masyarakat tentang kelurahan siaga aktif yang dilakukan pemerintah desa dapat dirasakan masyarakat, dan bahkan ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa kelurahan siaga strata purnamanya dalam kategori baik. Dalam kelurahan siaga strata purnama tersebut masyarakat sangat diberdayakan dalam pelaksanaan pemerintahan kelurahan sehingga masyarakat mempunyai keterlibatan yang aktif dalam pelaksanaan pemerintahan kelurahan. Kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah tersebut dapat menciptakan kehidupan yang baik dilihat dari berbagai sektor, baik ekonomi maupun kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang gambaran pelaksanaan desa siaga strata purnama di Desa Pesanggrahan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, yaitu pelaksanaan PKD (Poliklinik Kesehatan Desa) buruk 72 responden (64,3%), FGD (Forum Kesehatan Desa) buruk 66 responden (58,9%), gotong royong buruk 79 responden (70,5%), upaya kesehatan buruk 60 responden (53,6), surveilans 61 responden (54,5%), dan pembiayaan kesehatan buruk 79 responden (70,5%)⁴. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terkait implementasi program

desa siaga di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya, yaitu pemberian pelayanan kesehatan dasar yang meliputi pemeriksaan kehamilan jarang dikunjungi oleh masyarakat, pemberian imunisasi bayi juga jarang dikunjungi oleh orang tua untuk memberikan imunisasi bagi bayinnya, serta upaya kerja sama yang dilakukan, dalam tugas kader desa siaga yang terkesan tumpang tindih dengan tugas kader pemberdayaan kelurahan bidang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan ketidakjelasan tugas yang diberikan karena *stakeholder* yang jarang hadir saat rapat kader untuk memberikan penjelasan tentang tugas kader desa siaga⁵.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terkait peran dan keaktifan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dalam upaya pencapaian kelurahan siaga aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang, yaitu keaktifan FKK adalah salah satu indikator pencapaian Kelurahan Siaga Aktif. Komposisi keanggotaan FKK ini belum mewakili setiap unsur masyarakat. Pelaksanaan perannya belum optimal karena berbagai kendala yang dihadapi, ditunjukkan dengan penyusunan kebijakan yang belum dilaksanakan; pengumpulan informasi dan penggalan potensi melalui SMD digabungkan dengan pendataan TP PKK dan belum rutin; pemaduan potensi dan kegiatan di kelurahan dan perencanaan melalui MMD hanya dilaksanakan jika ada program dari pemerintah; koordinasi, penggerakan, pembinaan, dan pengembangan kelurahan dilaksanakan melalui kegiatan yang masih bersifat *top-down*; monitoring evaluasi cenderung tidak dilaksanakan; penghubungan berbagai kepentingan belum terlaksana sesuai harapan⁶. Sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan PHBS pada tatanan rumah tangganya dalam kategori sehat.

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga oleh karena itu keehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah tangga ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dan gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat.

Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga dapat dijalankan secara efektif⁷ Prinsip pencegahan lebih baik daripada pengobatan merupakan dasar pelaksanaan PHBS. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan⁸.

Penerapan PHBS tatanan rumah tangga mempunyai 10 indikator, yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah⁹. Banyaknya responden yang PHBSnya berada dalam kategori sehat menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehatnya sudah tinggi. Masyarakat mengerti tentang pentingnya hidup sehat sebagai bentuk kebiasaan perilaku

sehari-hari terutama agar terhindar dari penyakit akibat perilaku hidup yang tidak sehat.

PHBS khususnya dalam tingkat tatanan keluarga merupakan salah satu dari 5 tatanan PHBS yang terdiri dari PHBS rumah tangga, PHBS sekolah, PHBS institusi kesehatan, PHBS tempat-tempat umum, dan PHBS di tempat kerja. Namun demikian ada juga hampir setengah dari responden yang PHBSnya dalam kategori kurang sehat. Strategi pembinaan PHBS perlu diupayakan agar seluruh masyarakat memiliki PHBS dalam kategori sehat. Peran berbagai *stakeholder* baik pemerintah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat serta masyarakat sendiri sangat diperlukan guna meningkatkan PHBS sehingga semua tatanan keluarga dan masyarakat mempunyai pola PHBS yang sehat.

Hasil uji *spearman rho* antara indikator input tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif purnama dengan pelaksanaan PHBS didapatkan ada pengaruh indikator input tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Hasil uji *spearman rho* antara indikator proses tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif purnama dengan pelaksanaan PHBS didapatkan ada pengaruh indikator proses tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri.

Hasil uji *spearman rho* antara indikator output tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif purnama dengan pelaksanaan PHBS didapatkan ada pengaruh indikator output tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Sementara itu hasil uji

pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS didapatkan ada pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Adapun tingkat keeratan pengaruhnya dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* yaitu 0,639 termasuk dalam kategori kuat, sementara itu arah pengaruh adalah positif artinya semakin baik kelurahan strata aktif siaga purnama, maka pelaksanaan PHBS juga semakin baik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat⁸.

Kelurahan siaga yang dikatakan aktif jika didalamnya terdapat forum masyarakat desa, kader kesehatan, akses pelayanan kesehatan dasar, posyandu, upaya kesehatan berbasis masyarakat, sistem kesiapsiagaan kegawatdaruratan bencana, peran serta masyarakat (ormas), dukungan dana untuk kegiatan kesehatan, pembinaan PHBS, dan terdapat kader kesehatan desa, sedangkan PHBS merupakan proses pelaksanaan hidup bersih dan sehat di dalam masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan hidup bersih dan sehat ini meliputi: persalinan ditolong tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, memakan buah dan sayur setiap hari,

melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dan di sekolah di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, yaitu penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga sebagian besar sudah melaksanakan, namun masih ada beberapa kepala keluarga yang tidak menerpakan PHBS di rumah tangga seperti masih banyak keluarga yang buang air besar di sembarang tempat, masih ada keluarga yang merokok dalam rumah dan pemberantasan jentik yang masih kurang dan Penerapan PHBS di sekolah sebagian besar siswa sudah menerpakan PHBS disekolah¹⁰.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terkait gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) masyarakat di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, yaitu rumah tangga yang melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 71,4%, memberikan ASI Eksklusif sebesar 91,1%, menimbang bayi dan balita sebesar 94,1%, menggunakan air bersih sebesar 99,4%, mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun sebesar 52,9%, menggunakan jamban sehat sebesar 90,6%, memberantas jentik nyamuk sebesar 93,4%, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari sebesar 66,6%, melakukan aktifitas fisik setiap hari sebesar 98,6%, dan tidak merokok sebesar 28%. Melalui penelitian ini diharapkan agar rumah tangga memiliki kesadaran akan pentingnya PHBS, terutama mengenai rokok. Setiap rumah tangga disarankan untuk lebih memahami bahaya yang ditimbulkan akibat rokok dan kepada pihak yang terkait untuk selalu memberikan informasi tentang bahaya rokok¹¹.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terkait Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, yaitu sebagian besar secara univariat berada dalam keadaan trend baik dan PHBS sebagian besar baik yaitu 57 orang (57,6%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan fasilitas keluarga, dukungan dan sikap petugas kesehatan ada hubungan yang signifikan dengan PHBS ($p\text{-value} < 0,05$)¹².

Berdasarkan fakta di tempat penelitian disesuaikan dengan teori yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif merupakan faktor utama dalam memperlancar proses pelaksanaan PHBS karena di dalam desa/kelurahan siaga aktif terdapat sarana prasarana. Tanpa sarana prasarana PHBS tidak akan terlaksana dengan baik. Fasilitas yang memadai akan menambah keaktifan masyarakat melaksanakan PHBS. Tetapi apabila sarana prasarana yang dimiliki terbatas, mereka cenderung enggan untuk melaksanakan kebiasaan PHBS.

SIMPULAN

Tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri sebanyak 46,9% responden mempunyai tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dalam kategori cukup.

1. Input tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri sebanyak 83,1% responden menyatakan input tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dalam kategori baik.
2. Proses tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri sebagian besar dari responden, yaitu 69,2%

- responden menyatakan proses tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dalam kategori cukup.
3. Output tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri sebanyak 38% responden menyatakan output tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama dalam kategori cukup.
 4. Pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri sebagian besar dari responden, yaitu 63,2% responden pelaksanaan PHBS pada tatanan rumah tangganya dalam kategori sehat.
 5. Ada pengaruh tatanan rumah tangga kelurahan siaga aktif strata purnama terhadap pelaksanaan PHBS di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri.
- SARAN**
- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi bisa menggunakan metode lain, seperti metode wawancara yang masih berpatokan pada kuesioner yang ada atau metode observasi langsung, serta dengan wilayah dan populasi lebih besar misalnya wilayah kerja puskesmas setempat sehingga dapat menggambarkan kondisi rumah tangga ber-PHBS, dan penelitian tidak hanya pada satu kelurahan tetapi beberapa kelurahan pada wilayah kerja puskesmas setempat serta dengan waktu yang lebih lama dan jumlah anumerator yang lebih banyak sehingga penelitian dapat dilakukan dapat berjalan efektif.
- REFERENSI**
1. Departemen Kesehatan RI. 2006. *Buku Pedoman Desa Siaga*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
 2. Dinas Kesehatan Kota Kediri. 2015. *Data Cakupan PHBS Rumah Tangga Se-Kota Kediri Tahun 2013-2014*. P2KM Dinas Kesehatan Kota Kediri. Kediri.
 3. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
 4. Farid dan Mukhlisin. 2012. Gambaran Pelaksanaan Desa Siaga Strata Purnama Di Desa Pesanggrahan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php%3Fp%3Dfstream%26fid%3D73%26bid%3D%3D&gl=id>. 28 Juli 2015.
 5. Sugianto, R. 2013. Implementasi Program Desa Siaga Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. <http://eprints.upnjatim.ac.id/4931/1/file1.pdf>. 28 Juli 2015.
 6. Amiantiningsih. 2011. Analisis Peran dan Keaktifan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dalam Upaya Pencapaian Kelurahan Siaga Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Meteseh). <http://eprints.undip.ac.id/33432/>. 28 Juli 2015.
 7. Atikah, P. dan R. Eni. 2012. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika. Yogyakarta.
 8. Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pembinaan PHBS*. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2269/Menkes/PER/XI/2011. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
 9. Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri. 2014. *Profil Promosi Kesehatan*. Puskesmas Kota Wilayah Utara. Kediri.
 10. Kunoli, F. 2012. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga dan di Sekolah

- di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
11. Muhammad, T. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat di Kelurahan Parangloe Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5950>. 28 Juli 2015.
12. Budiman, D., S. Djamhuri, dan J. Juhaeriah. 2012. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tataan Rumah Tangga Di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SnaPP). Bandung. <http://Elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byld/299744>. 28 Juli 2015.